Persiapan Tim: Direktur Human Resources Development PT Nutricia Indonesia Sejahtera Asep Susilo (*kedua kanan*) meninjau tim Bebelac dan Nutriclub Careline di Jakarta, Selasa (30/7). Nutricia telah menyiapkan tim layanan Careline yang siap bertugas selama libur mudik Lebaran selama 24 jam setiap hari.

Bisnis/Nurul Hidayat

MBSS Targetkan Pendapatan di Atas USD150 Juta Untuk 2013

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS), emiten yang bergerak di bidang transportasi barang curah untuk sumber daya alam, mencatatkan pendapatan sebesar USD74,9 juta untuk enam bulan pertama 2013 atau tumbuh 10,0%, sementara laba bersih tercatat sebesar USD19,5 juta atau tumbuh 7,1% dibanding periode yang sama tahun lalu. Kapasitas armada MBSS termasuk salah satu terbesar di industrinya yaitu mengoperasikan 75 armada *barging* yang dimiliki sendiri ditambah lebih dari 15 armada *barging* yang disewa dari pihak ketiga atau total sekitar 900 ribu ton sekali angkut. Sementara untuk *floating crane*, MBSS mengoperasikan 7 *floating cranes* dengan *loading rate* antara 18 ribu – 50 ribu ton per harinya atau total sekitar 200 ribu ton per hari.

"Kami optimis mampu meraih target pendapatan lebih dari USD150 juta untuk tahun 2013 ini. Pertumbuhan ini dicapai sebagian besar karena FC Vittoria dan FC Blitz yang akan beroperasi satu tahun penuh di tahun 2013. Tahun lalu FC Blitz baru beroperasi sejak bulan Mei 2012 sementara FC Vittoria baru mulai beroperasi di bulan Desember 2012" ujar Rico Rustombi, Presiden Direktur MBSS. Lebih lanjut Rico mengatakan bahwa untuk mempertahankan pertumbuhan ini kedepannya, terutama di 2014 akan merupakan tantangan berat untuk MBSS karena kondisi ekonomi global saat ini yang belum juga masuk dalam proses *recovery*.

Mengantisipasi kondisi tersebut, Manajemen MBSS telah mengambil langkah strategis antara lain dengan terus menjaga kualitas layanan dan solusi optimal logistik untuk klien, melakukan efisiensi biaya serta diversifikasi portofolio klien non produsen batubara untuk memperbaiki profil risiko perusahaan. MBSS sekarang telah melakukan kajian dan pengangkutan untuk *bulk material* lainnya diluar batubara seperti pipa, bijih besi dan bauksit.

"Kami senantiasa mempelajari kondisi pasar komoditi *bulk material* selain batubara untuk mengidentifikasi potensi market bagi armada kami yang mampu memberikan margin yang baik serta menyeimbangkan profil risiko usaha MBSS" tambah Rico Rustombi.

Menyadari bahwa optimalisasi kinerja dan efisiensi biaya bukan hanya diperlukan dalam aspek operasional, Management MBSS juga telah mengambil langkah strategi pembiayaan kembali *(refinancing)* atas fasilitas hutang di beberapa bank dengan nilai sebesar USD59,1 Juta. "*Refinancing* dengan skema *ballooning repayment* memberikan fleksibilitas kas ditahun-tahun awal dimana cicilan dua tahun pertama hanya sebesar 10% dari total fasilitas yang akan menguatkan posisi kas perusahaan. Dengan demikian kami akan

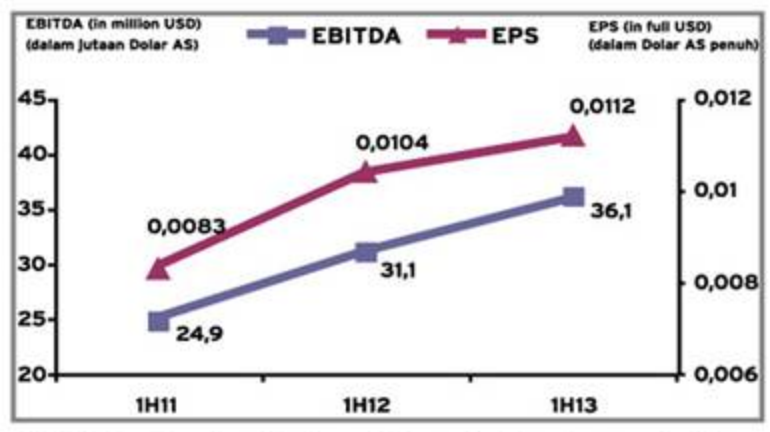

EBITDA : Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization
EPS : Earning Per Share

mampu melakukan langkah korporasi yang berpotensi muncul dalam situasi konsolidasi industri batu bara saat ini misalnya melakukan akuisisi perusahaan logistik lainnya dan seandainya situasi pasar global semakin memburuk kami memiliki *preserved cash* yang cukup untuk kesinambungan usaha kami" ujar Ika Bethari, Direktur Keuangan dan Perencanaan Perusahaan.

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS menandatangani perjanjian *refinancing* dengan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ Bank) dan Standard Chartered Bank (SCB) dengan jangka waktu hutang 5 tahun dan jatuh tempo di bulan Mei 2018.

Tabel ringkasan dari kinerja Perusahaan selama semester 1-2013:

Ringkasan Kinerja Keuangan (Dlm Juta USD) :	1H12	1H13	%Perubahan
Pendapatan	68,1	74,9	10,0%
Barging	52,5	53,6	2,1%
Floating Cranes	15,6	21,3	36,5%
Beban Langsung	40,8	44,2	8,3%
Laba Kotor	27,3	30,7	12,5%
Laba Sebelum Pajak	19,1	20,7	8,4%
Laba Bersih	18,2	19,5	7,1%
EBITDA	31,1	36,1	16,1%

Rico Rustombi, Presiden Direktur MBSS

Sumber : Khalsa Leatemia/Coal Asia

Seluruh fasilitas kredit tersebut telah dicairkan oleh perusahaan dan digunakan sepenuhnya untuk melunasi hutang-hutang di beberapa Bank.

Ika Bethari menambahkan "Di samping tujuan strategis fleksibilitas kas untuk langkah korporasi, *refinancing* ini memperbaiki kinerja finansial perusahaan dengan *quick win* yaitu *cost of fund* yang lebih rendah. Sebelumnya kami harus membayar bunga sekitar 5,75% lumpsum, dengan *refinancing* ini tingkat bunga menjadi sekitar 3,5% (3,25% + LIBOR). Jika hutang perusahaan sekitar USD60 juta, maka potensi efisiensi finansial dari lebih rendahnya tingkat bunga *refinancing* ini adalah sekitar USD1,3 juta per tahun."

Bagi Management MBSS, *refinancing* ini sekaligus membuktikan kepercayaan yang besar dari kreditur atas kinerja dan *credit profile* perusahaan yang bukan saja oleh perbankan lokal namun juga internasional. Hal ini sekaligus menandai langkah awal dan mengukuhkan posisi MBSS masuk dalam pasar uang global.

Saldo kas dan kas ekuivalen MBSS per 30 Juni 2013 sebesar USD24,9 juta, meningkat sebesar USD7,2 juta atau naik sebesar 40,7% dibanding dengan posisi pada akhir tahun 2012 sebagai hasil dari manajemen modal kerja yang semakin baik serta pertumbuhan kinerja operasional.

"Kami memperkirakan jika situasi pasar global dan batubara tidak memburuk, maka saldo kas perusahaan akan berada pada kisaran USD35-40 juta pada akhir tahun 2013" ujar Rico Rustombi menutup wawancara kami.

Pada tanggal 31 Juli ini, MBSS akan membagikan dividen sebesar Rp50 per lembar saham atau meningkat sebesar Rp7 per lembar saham dibanding tahun sebelumnya. (SPA)